

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai potensi komoditas ekspor Kabupaten Blora dan komoditas yang menjadi unggulan selama periode tahun 2005 hingga tahun 2015 dan analisis pengaruh jumlah komoditas ekspor terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Blora selama periode tahun 2005 hingga tahun 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 2005 hingga tahun 2015, potensi komoditas ekspor di daerah Kabupaten Blora mengalami ketidakstabilan. Adapun jenis komoditas ekspor yang ada di Kabupaten Blora berasal dari industri besar/ sedang, yaitu: a). Kayu olahan, terdiri atas; *Parquet Block, Garden Furniture (GF), Lamperquet*, b). *Mebelair*; meja, kursi, almari, c). *Cenderamata*, d). *Gembol Jati*, e). *Sarang burung*, f). *Arang briket*
2. Komoditas ekspor unggulan yang ada di Kabupaten Blora, berdasarkan perhitungan *Location Quotient (LQ)* dan *Konsentrasi ekspor (Gpx)*.
  - a. Komoditas yang menjadi unggulan berdasarkan perhitungan *Location Quotient (LQ)*, yaitu;  
*Gembol jati* dengan nilai  $LQ = 2.974$   
*Cenderamata* dengan nilai  $LQ = 2.007$

Sarang burung dengan nilai LQ = 1.371

- b. Komoditas unggulan berdasarkan konsentrasi pasar atau dilihat dari negara pengimpor barang, yaitu;

Belanda dan Inggris dengan nilai konsentrasi ekspor = 0.725

Jerman dan Belanda dengan nilai konsentrasi ekspor = 0.638

3. Pengaruh komoditi ekspor terhadap kebijakan pemerintah

Banyak permintaan ekspor akan mempengaruhi bahan baku, sehingga banyak oknum yang melakukan pencurian kayu di hutan jati Blora, menebangan dilakukan pada pohon jati yang masih muda. Sehingga diterapkan suatu Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) terhadap perusahaan industri pengrajin komoditi ekspor.

Hal yang tak kalah penting menjadi sorotan secara umum mengapa kota atau negara yang memiliki kekayaan alam begitu melimpah tapi masyarakatnya memiliki kesejahteraan yang kurang, hal ini mungkin bisa menjadi bahan renungan oleh kita. Negara atau kota yang kaya sangat dilirik untuk di eksplorasi, tapi setelah itu banyak yang kecewa karena pihak investor dari pemerintah ataupun investor swasta memiliki sifat yang tidak mepedulikan dampak negatif serta efek lingkungan. Kita berperan penting dalam pelestarian lingkungan, mari kita jaga kelesarian hutan jati Blora.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar perusahaan pengolah kayu komoditas ekspor semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan baku dan giat bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan pelatihan terhadap pengrajin olahan kayu agar komoditi yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik dan memiliki banyak model.
2. Pemerintah hendaknya memberikan harga tengah terhadap bahan kayu jati, dan memberikan modal pinjaman dengan bunga yang rendah agar pengusaha pengrajin komoditas ekspor semakin maju di wilayah Kabupaten Blora.
3. Pemerintah menganggarkan dana untuk rehabilitasi hutan jati blora, walaupun perbaikan lingkungan dengan reboisasi ini membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu harus dimulai dari sekarang. Selain itu tak hanya reboisasi yang berbasis penanaman saja yang harus dilakukan, tapi perawatan hutan yang baru itu lebih membutuhkan komitmen.
4. Perusahaan agar memiliki Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) untuk mendukung program pemerintah, meningkatkan kualitas dan produktivitas komoditas ekspor dengan bahan kayu sesuai dan memiliki sertifikat legalitas kayu.

5. Giat dalam memberikan informasi dan sosialisasi pameran produk lokal serta pemberian modal kepada industri di daerah yang masih berkembang, mempercepat proses pendaftaran Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) dan mempermudah memperoleh bahan baku agar produksi meningkat yang akan berpengaruh terhadap pendapatan atau devisa bagi daerah.
6. Diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih mengembang ruang lingkup penelitian agar pengetahuan mengenai komoditas ekspor di Kabupaten Blora meningkat.
7. Minimnya data pada instansi yang terkait, misalnya Dinas Peindustrian Perdagangan dan Koperasi (Dinperindagkop) diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengelola dan mendokumentasikan data dengan lebih baik dan lengkap, karena mengingat pentingnya data bagi suatu penelitian.